



LAPORAN SURVEY

KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN

TAHUN GANJIL 2025/2026

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah



LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN SURVEY KEPUASAN MAHASISWA TERHADAP
PEMBELAJARAN TAHUN GANJIL 2025/2026

Program Studi : HUKUM EKONOMI SYARIAH

Fakultas : AGAMA ISLAM

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALU

Tahun Akademik : 2025/2026

Laporan survey kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran tahun 2025/2026 ini telah diperiksa dan disetujui untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Di susun Oleh

Menyetujui

GPM

Dekan



Mansur, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0920018703



Dr. Muhammad Rizal Masdul, S.Pd.I., M.Pd
NIDN.0926087903

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good governance*), Program Studi melalui Unit Pengelola Program Studi (UPPS) perlu memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berjalan secara efektif, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan mahasiswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan survei pembelajaran semester.

Survei pembelajaran semester yang baik ditandai dengan adanya proses pembelajaran yang interaktif, edukatif, transparan, akuntabel, serta mampu mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan. Mahasiswa sebagai salah satu pemangku kepentingan utama memiliki peran penting dalam memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen selama satu semester.

Survei pembelajaran semester ini menjadi bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), khususnya dalam siklus evaluasi (PPEPP), yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran serta menemukan aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Hasil survei ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan dan perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mutu akademik di lingkungan UPPS.

B. Maksud dan Tujuan

Adapun tujuan dari pelaksanaan survei ini adalah:

1. Mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran selama satu semester di lingkungan UPPS
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran
3. Menjadi dasar dalam perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran
4. Mendukung pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal secara berkelanjutan

C. Sasaran

Kegiatan survei ini melibatkan seluruh mahasiswa aktif yang mengikuti proses pembelajaran pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026

BAB II

METODOLOGI

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam survei ini adalah seluruh mahasiswa aktif pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah pada Tahun Akademik 2025/2026. Mengingat jumlah mahasiswa yang tersedia relatif terbatas, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* (sensus), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden dalam kegiatan survei.

Jumlah responden yang berpartisipasi dalam survei kepuasan mahasiswa terhadap Pembelajaran semester Ganjil pada tahun 2025/2026 adalah sebanyak 33 orang mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan sensus, data yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi aktual tingkat kepuasan mahasiswa terhadap kualitas pelayanan akademik dan kinerja dosen di lingkungan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.

Survei ini dilaksanakan setiap selesai semester Ganjil Akademik sebagai bagian dari evaluasi mutu pembelajaran dan layanan akademik. Penyebaran instrumen dilakukan secara daring melalui platform Google Forms agar memudahkan mahasiswa dalam memberikan penilaian secara objektif, efektif, dan efisien.

Melalui survei ini, mahasiswa diminta memberikan tanggapan terhadap beberapa aspek pelayanan dan kinerja dosen, seperti kompetensi dosen, kedisiplinan dalam pelaksanaan perkuliahan, kemampuan komunikasi, objektivitas penilaian, pelayanan akademik, serta kemampuan dosen dalam membimbing dan merespons kebutuhan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner yang disusun secara sistematis dan terstruktur. Instrumen survei disebarkan secara daring menggunakan platform Google Forms sehingga dapat diakses dengan mudah oleh seluruh responden.

Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran berdasarkan beberapa indikator pelayanan akademik dan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1–5 dengan kategori sebagai berikut:

Skor	Kategori
1	Sangat Puas
2	Puas
3	Cukup Puas
4	Kurang Puas
5	Sangat Tidak Puas

Mahasiswa diminta memberikan penilaian sesuai dengan tingkat kepuasan mereka terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Instrumen yang digunakan memuat beberapa indikator yang berkaitan dengan kualitas pelayanan dosen, antara lain:

- kompetensi dan penguasaan materi pembelajaran,
- kedisiplinan dosen dalam proses perkuliahan,
- kemampuan komunikasi dan interaksi dengan mahasiswa,
- objektivitas dalam penilaian hasil belajar,
- pelayanan akademik kepada mahasiswa,
- serta kemampuan dosen dalam memberikan bimbingan dan arahan akademik.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kemudian dikumpulkan dan diolah sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan mutu pelayanan akademik di lingkungan program studi.

C. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil survei dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase dari setiap kategori jawaban responden untuk menggambarkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap Pembelajaran.

Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk menafsirkan makna dari jawaban terbuka, kritik, saran, dan masukan yang diberikan oleh mahasiswa, sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kualitas pelayanan akademik dan kinerja dosen di lingkungan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, diagram batang, dan diagram lingkaran untuk memperjelas distribusi data serta memudahkan proses interpretasi hasil survei. Penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif terkait tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran serta menjadi dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut dan perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Selain itu, hasil survei juga digunakan sebagai bagian dari evaluasi dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), khususnya pada aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia dan layanan akademik di lingkungan UPPS.

BAB III

HASIL DAN ANALISA

A. Demografi Kuesioner

Berdasarkan hasil penyebaran angket, diperoleh data yang menunjukkan jumlah dan tingkat pengembalian kuesioner oleh responden. Survei kepuasan mahasiswa terhadap Pembelajaran ini dilaksanakan pada akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026 dengan melibatkan seluruh mahasiswa aktif Program Studi Hukum Ekonomi Syariah sebagai responden penelitian.

Jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dan mengisi kuesioner secara lengkap dalam survei ini adalah sebanyak 33 orang mahasiswa. Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) mencapai 100%, sehingga seluruh data yang diperoleh dapat digunakan dalam proses analisis.

Partisipasi responden yang optimal menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki perhatian dan kepedulian terhadap kualitas pelayanan akademik serta kinerja dosen dalam proses pembelajaran. Selain itu, tingginya tingkat partisipasi juga memberikan gambaran yang cukup representatif mengenai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap Pembelajaran diakhir semester di Program Studi Hukum Ekonomi Syariah.

Data hasil survei ini selanjutnya digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu layanan akademik, kualitas proses pembelajaran, serta pengembangan kompetensi dosen secara berkelanjutan melalui implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

B. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur aspek yang diteliti. Pengujian validitas dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total.

Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jumlah responden sebanyak 33 mahasiswa, sehingga derajat kebebasan (df) diperoleh sebagai berikut:

$$df = n - 2 = 33 - 2 = 31$$

Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh:

$$r \text{ tabel} = 0,349$$

TABEL HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

No.	Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Dimensi Reliability (Kehandalan)				
1	Ketersediaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebelum perkuliahan dimulai.	0,681	0,349	Valid
2	Kejelasan tujuan pembelajaran di setiap pertemuan.	0,704	0,349	Valid
3	Kemampuan dosen dalam menyampaikan materi.	0,735	0,349	Valid
4	Relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan di lapangan.	0,692	0,349	Valid
5	Kesempatan mahasiswa untuk bertanya atau berdiskusi dalam pembelajaran.	0,718	0,349	Valid
6	Keberagaman metode pembelajaran yang digunakan, seperti ceramah, diskusi, praktik, dan lain-lain.	0,664	0,349	Valid
7	Penggunaan teknologi, seperti LMS, aplikasi video conference, dan lain-lain dalam mendukung pembelajaran.	0,689	0,349	Valid
8	Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti aktif dan kolaboratif.	0,711	0,349	Valid
9	Kejelasan kriteria penilaian tugas, kuis, dan ujian.	0,673	0,349	Valid
10	Ketepatan waktu dosen dalam memberikan penilaian.	0,648	0,349	Valid
11	Keterbukaan dosen terhadap masukan atau kritik dari mahasiswa.	0,724	0,349	Valid
12	Kualitas umpan balik yang diberikan dosen atas tugas atau ujian.	0,706	0,349	Valid
13	Ketersediaan bahan ajar, seperti modul, buku, artikel, dan lain-lain.	0,682	0,349	Valid
14	Ketepatan waktu dosen dalam mengakhiri perkuliahan.	0,715	0,349	Valid
15	Kejelasan dosen dalam menyampaikan rencana perkuliahan, aturan, dan evaluasi yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama.	0,694	0,349	Valid

16	Pemberian bahan ajar, seperti handout atau e-modul oleh dosen untuk melengkapi materi yang diberikan.	0,667	0,349	Valid
17	Penyerahan hasil UTS dan UAS kepada mahasiswa oleh dosen.	0,701	0,349	Valid
18	Jumlah pertemuan perkuliahan sesuai dengan yang direncanakan, yaitu minimal 80%.	0,681	0,349	Valid
Dimensi Responsiveness (Sikap Tanggap)				
19	Dosen memberikan kemudahan untuk konsultasi akademik, baik terkait perkuliahan maupun penyelesaian studi.	0,728	0,349	Valid
20	Dosen responsif terhadap pertanyaan/permasalahan akademik mahasiswa	0,716	0,349	Valid
Dimensi Assurance (Jaminan)				
21	Kemampuan dosen dalam menggunakan metode atau model pembelajaran.	0,742	0,349	Valid
22	Kemampuan dosen dalam menggunakan media pembelajaran.	0,713	0,349	Valid
23	Kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran	0,731	0,349	Valid
Dimensi Empathy (Pemahaman terhadap Kepentingan Mahasiswa)				
24	Dosen menunjukkan kepedulian terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa.	0,685	0,349	Valid
25	Keterbukaan dan sikap kooperatif dosen dengan mahasiswa.	0,696	0,349	Valid

Sumber: Olah Data 2025

Berdasarkan hasil uji validitas di atas, seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen survei.

C. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen.

TABEL HASIL UJI REABILITAS INSTRUMEN

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,947	Reliabilitas Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,947, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

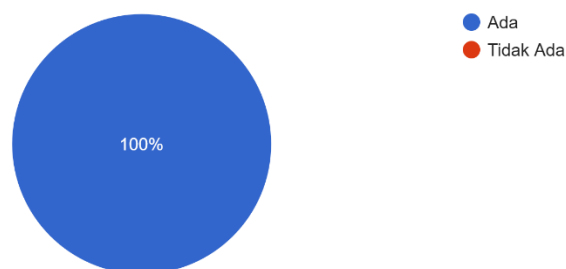
D. Analisis Data

Survey dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap Pembelajaran akhir semester. Respon yang didapatkan berjumlah 32 orang. Jumlah pernyataan yang diajukan kepada mahasiswa yaitu 25 item pernyataan yang diukur dengan skala likert 1-5. Skala tersebut menunjukkan 1) Sangat Puas, 2) puas, 3) cukup puas, 4) Kurang puas 5) sangat tidak puas. Hasil survey dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Survey

1. Ketersediaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Sebelum Dimulai Perkuliahan

Ketersediaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebelum perkuliahan dimulai
33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek ketersediaan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) sebelum perkuliahan dimulai, diperoleh hasil bahwa seluruh mahasiswa sebanyak 33 responden (100%)

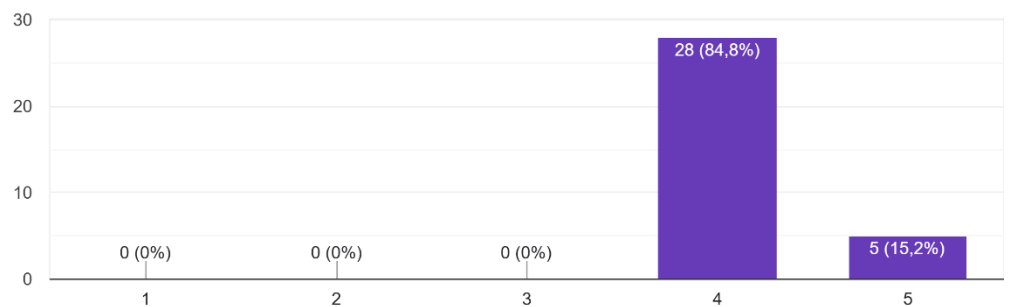
menyatakan bahwa RPS tersedia sebelum proses perkuliahan dimulai. Sementara itu, tidak terdapat mahasiswa yang menyatakan RPS tidak tersedia.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen telah menyediakan RPS secara konsisten sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Ketersediaan RPS sebelum perkuliahan dimulai membantu mahasiswa memahami gambaran umum materi, metode pembelajaran, serta sistem penilaian yang akan diterapkan selama satu semester.

Dominasi jawaban pada kategori tersedia menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan secara terencana dan sistematis. Hal ini juga mencerminkan komitmen dosen dalam memberikan informasi akademik yang jelas kepada mahasiswa sehingga mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.

2. Kejelasan Tujuan Pembelajaran Di Setiap Pertemuan

Kejelasan tujuan pembelajaran di setiap pertemuan
33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek kejelasan tujuan pembelajaran di setiap pertemuan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 28 mahasiswa (84,8%) memberikan penilaian Puas dan 5 mahasiswa (15,2%) memberikan penilaian Sangat Puas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas pada setiap pertemuan sehingga mahasiswa dapat memahami arah dan target pembelajaran yang ingin dicapai. Kejelasan tujuan pembelajaran membantu mahasiswa lebih

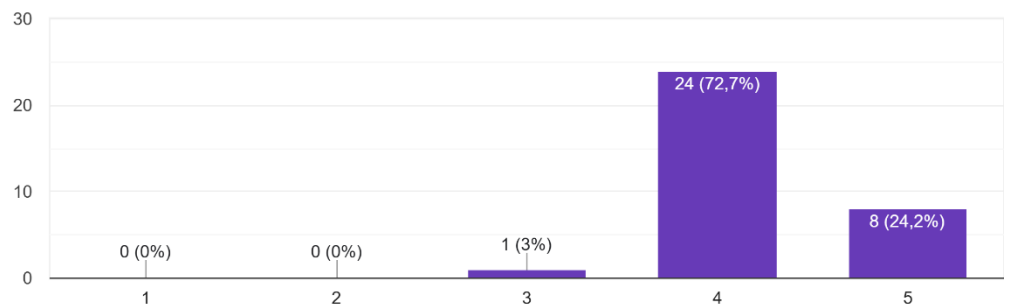
siap dalam mengikuti perkuliahan dan memahami materi yang akan dipelajari. Selain itu, penyampaian tujuan pembelajaran yang baik juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Mahasiswa dapat mengetahui kompetensi yang harus dicapai sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan terukur.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa tujuan pembelajaran yang disampaikan dosen telah membantu mendukung proses belajar secara efektif. Hal ini juga menunjukkan bahwa komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran telah berjalan dengan baik.

3. Kemampuan Dosen Dalam Menyampaikan Materi

Kemampuan dosen dalam menyampaikan materi

33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek kemampuan dosen dalam menyampaikan materi, diperoleh hasil bahwa sebanyak 24 mahasiswa (72,7%) memberikan penilaian Puas, 8 mahasiswa (24,2%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 1 mahasiswa (3%) memberikan penilaian Cukup Puas.

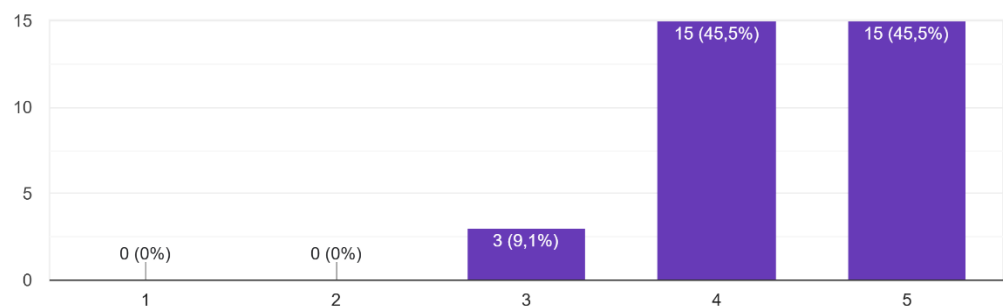
Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh mahasiswa. Penyampaian materi yang jelas membantu mahasiswa lebih memahami isi pembelajaran serta meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, kemampuan dosen dalam menjelaskan materi

juga memberikan kenyamanan bagi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Materi yang disampaikan secara runtut dan komunikatif membantu mahasiswa lebih fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa kemampuan dosen dalam menyampaikan materi telah memenuhi harapan mahasiswa dan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Hal tersebut mencerminkan bahwa metode penyampaian yang digunakan dosen dinilai cukup efektif oleh mahasiswa.

4. Relevansi Materi Pembelajaran Dengan Kebutuhan Di Lapangan

Relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan di lapangan
33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan di lapangan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 mahasiswa (45,5%) memberikan penilaian Puas, 15 mahasiswa (45,5%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 3 mahasiswa (9,1%) memberikan penilaian Cukup Puas.

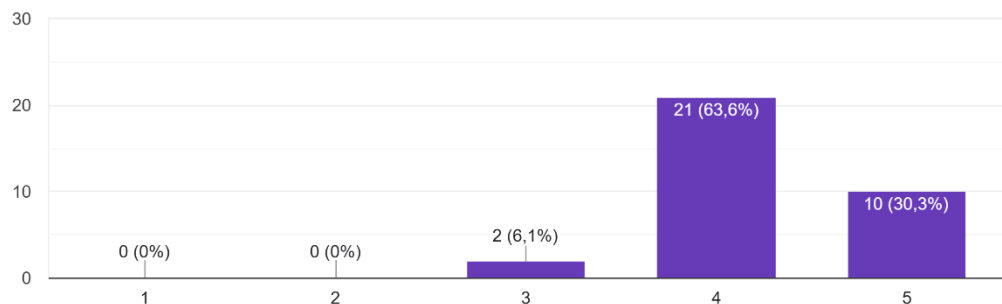
Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi pembelajaran dinilai relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kondisi di lapangan. Materi yang relevan membantu mahasiswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan profesi di masa depan. Selain itu, keterkaitan materi dengan praktik di lapangan membuat mahasiswa lebih memahami

penerapan teori dalam dunia nyata. Pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industri juga membantu mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja setelah lulus nanti.

Tingginya penilaian pada kategori puas dan sangat puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa materi pembelajaran yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan di dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara optimal.

5. Kesempatan Mahasiswa Untuk Bertanya Atau Berdiskusi Dalam Pembelajaran

Kesempatan mahasiswa untuk bertanya atau berdiskusi dalam pembelajaran
33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi dalam pembelajaran, diperoleh hasil bahwa sebanyak 21 mahasiswa (63,6%) memberikan penilaian Puas, 10 mahasiswa (30,3%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 2 mahasiswa (6,1%) memberikan penilaian Cukup Puas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen memberikan kesempatan yang baik kepada mahasiswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung. Kesempatan berdiskusi membantu mahasiswa lebih memahami materi serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, interaksi yang baik antara dosen dan

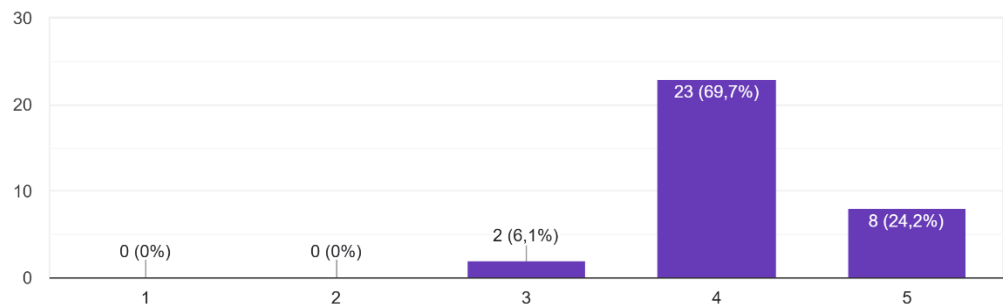
mahasiswa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif. Diskusi yang berjalan dengan baik juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa memiliki ruang yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa suasana kelas telah mendukung komunikasi dua arah secara efektif.

6. Keberagaman metode pembelajaran yang digunakan (ceramah, diskusi, praktik, dll.)

Keberagaman metode pembelajaran yang digunakan (ceramah, diskusi, praktik, dll.).

33 jawaban



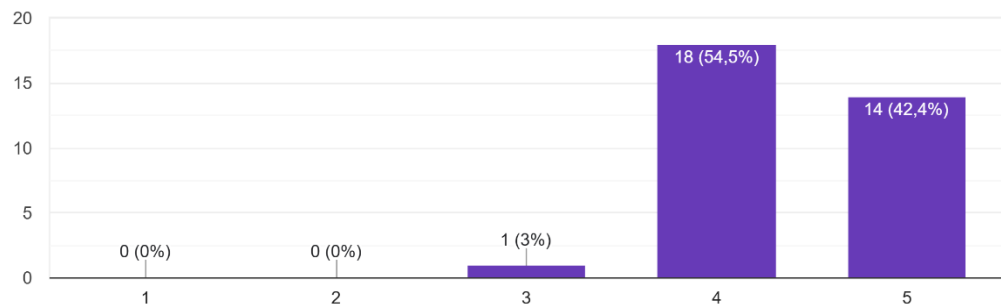
Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek keberagaman metode pembelajaran yang digunakan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 23 mahasiswa (69,7%) memberikan penilaian Puas, 8 mahasiswa (24,2%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 2 mahasiswa (6,1%) memberikan penilaian Cukup Puas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen telah menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mendukung proses belajar mahasiswa. Variasi metode pembelajaran membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi kejenuhan selama perkuliahan berlangsung. Penggunaan metode seperti diskusi, praktik, dan presentasi juga meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberagaman metode pembelajaran membantu mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dosen dinilai cukup beragam dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa dosen telah berupaya menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton.

7. Penggunaan teknologi (LMS, aplikasi video conference, dll.) dalam mendukung pembelajaran

Penggunaan teknologi (LMS, aplikasi video conference, dll.) dalam mendukung pembelajaran
33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek penggunaan teknologi dalam mendukung pembelajaran, diperoleh hasil bahwa sebanyak 18 mahasiswa (54,5%) memberikan penilaian Puas, 14 mahasiswa (42,4%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 1 mahasiswa (3%) memberikan penilaian Cukup Puas.

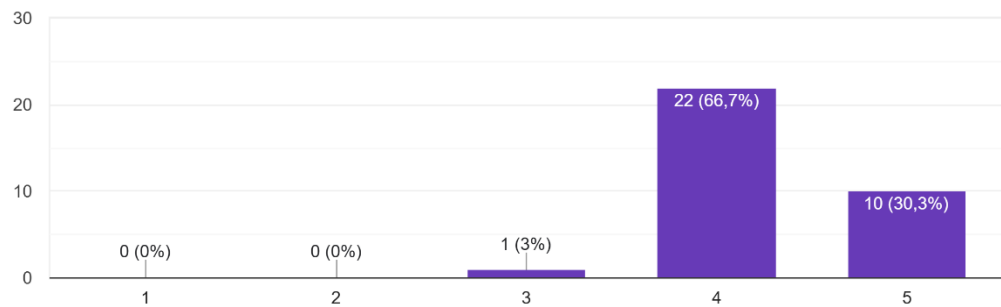
Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dinilai sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Pemanfaatan LMS, aplikasi video conference, maupun media digital lainnya membuat proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses. Selain itu, penggunaan teknologi juga membantu memperlancar komunikasi dan distribusi materi pembelajaran kepada mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran digital turut meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.

Tingginya penilaian pada kategori puas dan sangat puas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi telah berjalan dengan baik dan mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dosen mampu mengikuti perkembangan teknologi dalam kegiatan akademik.

8. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran (aktif, kolaboratif, dll.)

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran (aktif, kolaboratif, dll.).

33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 mahasiswa (66,7%) memberikan penilaian Puas, 10 mahasiswa (30,3%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 1 mahasiswa (3%) memberikan penilaian Cukup Puas.

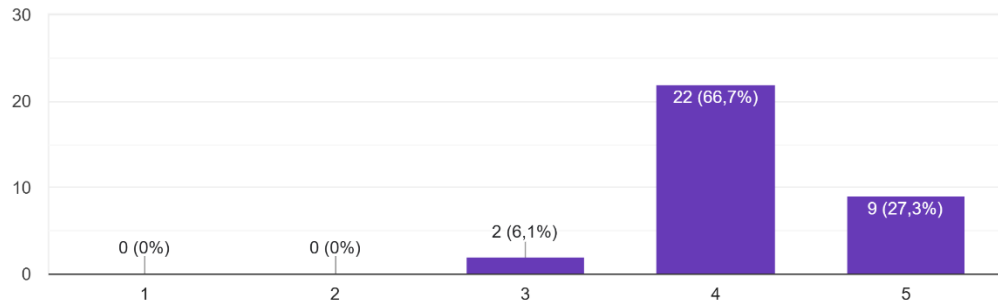
Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa merasa cukup terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan partisipasi dalam kelas. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Partisipasi aktif mahasiswa selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa suasana kelas telah mampu mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapat.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah mampu mendorong partisipasi aktif mahasiswa dengan baik. Hal tersebut mencerminkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan secara komunikatif dan partisipatif.

9. Kejelasan Kriteria Penilaian Tugas, Kuis, Dan Ujian

Kejelasan kriteria penilaian tugas, kuis, dan ujian.

33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek kejelasan kriteria penilaian tugas, kuis, dan ujian, diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 mahasiswa (66,7%) memberikan penilaian Puas, 9 mahasiswa (27,3%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 2 mahasiswa (6,1%) memberikan penilaian Cukup Puas.

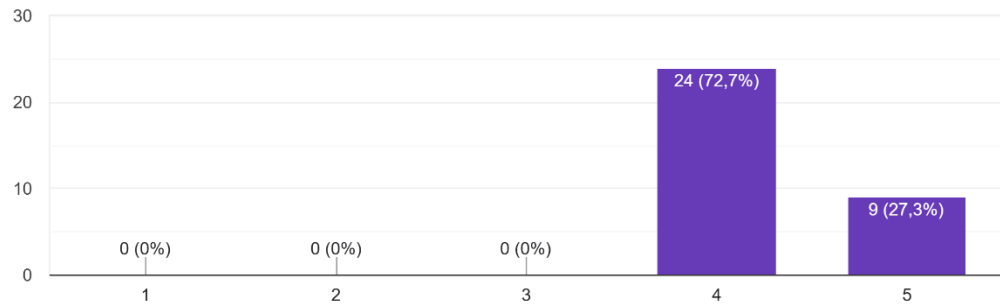
Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai mampu menjelaskan kriteria penilaian secara jelas kepada mahasiswa. Kejelasan sistem penilaian membantu mahasiswa memahami standar yang digunakan dalam penilaian tugas maupun ujian sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik. Selain itu, transparansi dalam penilaian juga meningkatkan rasa keadilan dan kepercayaan mahasiswa terhadap proses evaluasi pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih memahami aspek-aspek yang dinilai sehingga mampu meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa sistem penilaian yang diterapkan telah dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi pembelajaran telah berjalan secara terbuka dan objektif.

10. Ketepatan waktu dosen dalam memberikan penilaian

Ketepatan waktu dosen dalam memberikan penilaian

33 jawaban

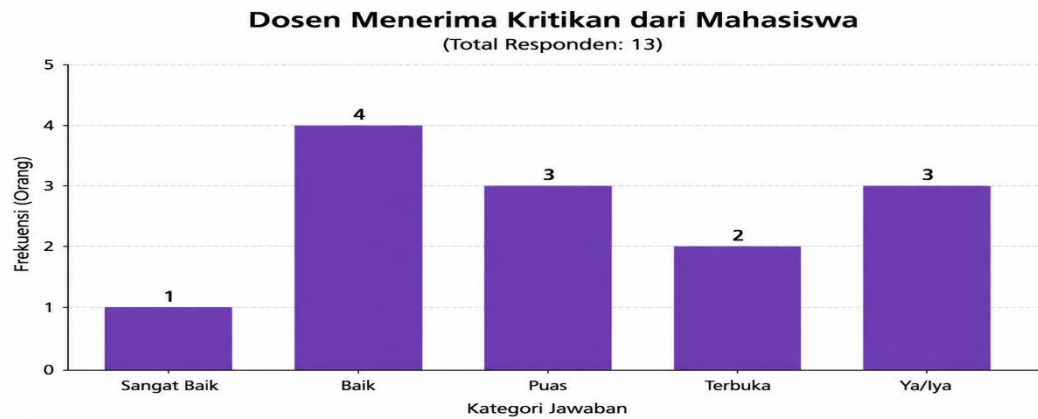


Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek ketepatan waktu dosen dalam memberikan penilaian, diperoleh hasil bahwa sebanyak 24 mahasiswa (72,7%) memberikan penilaian Puas dan 9 mahasiswa (27,3%) memberikan penilaian Sangat Puas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai cukup tepat waktu dalam memberikan hasil penilaian kepada mahasiswa. Ketepatan waktu dalam pemberian nilai membantu mahasiswa mengetahui hasil belajar dengan lebih cepat dan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan akademik. Selain itu, pemberian nilai yang tepat waktu juga menunjukkan profesionalisme dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mahasiswa dapat segera mengetahui capaian pembelajaran yang telah diperoleh sehingga dapat melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa proses pemberian penilaian telah berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Hal ini juga mencerminkan bahwa dosen memiliki komitmen dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara disiplin dan bertanggung jawab.

11. Keterbukaan Dosen Terhadap Masukan Atau Kritik Dari Mahasiswa



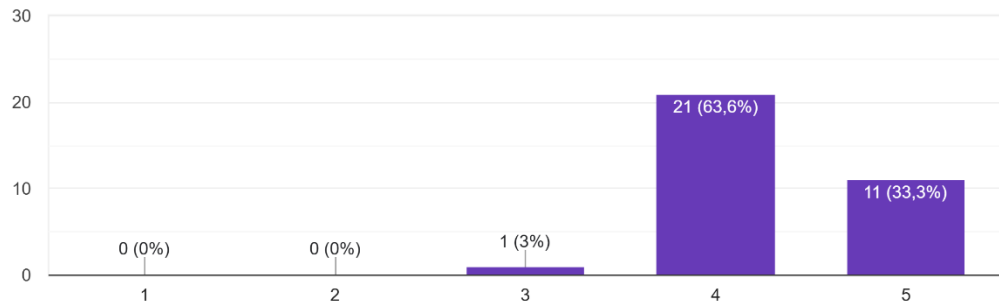
Berdasarkan hasil tanggapan mahasiswa terkait pernyataan “Dosen menerima kritikan dari mahasiswa”, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif. Kategori jawaban “Baik” menjadi jawaban terbanyak dengan frekuensi 4 responden, diikuti kategori “Puas” dan “Ya/Iya” masing-masing sebanyak 3 responden, kategori “Terbuka” sebanyak 2 responden, serta kategori “Sangat Baik” sebanyak 1 responden.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai cukup terbuka dalam menerima kritik, saran, maupun masukan dari mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap terbuka dosen terhadap kritik memberikan dampak positif terhadap terciptanya komunikasi dua arah yang baik antara dosen dan mahasiswa, sehingga mahasiswa merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pendapat maupun evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Dominasi jawaban positif pada kategori “Baik”, “Puas”, dan “Terbuka” menunjukkan bahwa mahasiswa menilai dosen telah memiliki sikap profesional dan kooperatif dalam menerima kritik yang membangun. Sikap tersebut juga mencerminkan adanya hubungan akademik yang harmonis dan mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif, partisipatif, serta berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

12. Kualitas Umpan Balik Yang Diberikan Dosen Atas Tugas Atau Ujian

Kualitas umpan balik yang diberikan dosen atas tugas atau ujian
33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek kualitas umpan balik yang diberikan dosen atas tugas atau ujian, diperoleh hasil bahwa sebanyak 21 mahasiswa (63,6%) memberikan penilaian Puas, 11 mahasiswa (33,3%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 1 mahasiswa (3%) memberikan penilaian Cukup Puas.

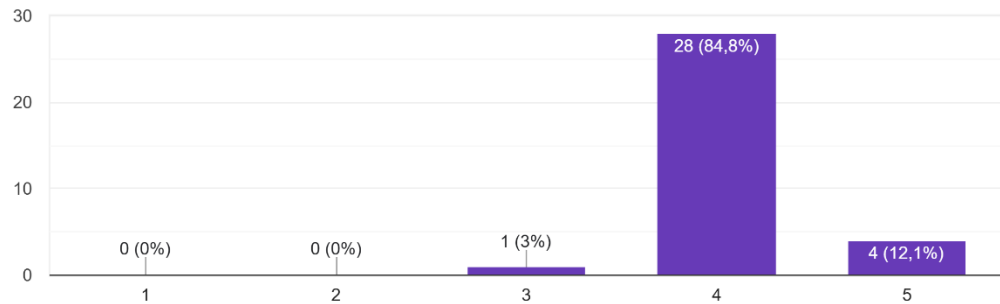
Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai memberikan umpan balik yang cukup baik terhadap hasil tugas maupun ujian mahasiswa. Umpan balik yang diberikan membantu mahasiswa memahami kesalahan dan memperbaiki kemampuan akademiknya. Selain itu, masukan dari dosen juga menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas belajar dan hasil akademik. Umpan balik yang jelas dan membangun membantu mahasiswa memahami kekurangan serta langkah-langkah yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa umpan balik yang diberikan dosen sudah cukup membantu dalam proses evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dosen tidak hanya memberikan nilai, tetapi juga memberikan arahan yang mendukung perkembangan akademik mahasiswa.

13. Ketersediaan Bahan Ajar (Modul, Buku, Artikel, Dll.)

Ketersediaan bahan ajar (modul, buku, artikel, dll.)

33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek ketersediaan bahan ajar, diperoleh hasil bahwa sebanyak 28 mahasiswa (84,8%) memberikan penilaian Puas, 4 mahasiswa (12,1%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 1 mahasiswa (3%) memberikan penilaian Cukup Puas.

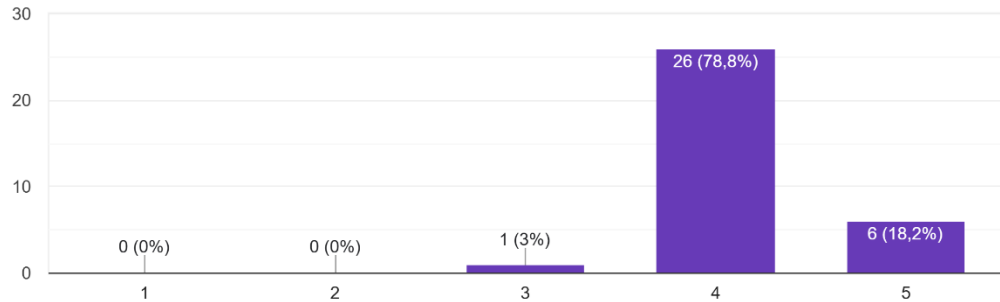
Hasil tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar seperti modul, buku, maupun artikel pendukung pembelajaran telah tersedia dengan cukup baik. Ketersediaan bahan ajar membantu mahasiswa memperoleh referensi tambahan dalam memahami materi perkuliahan. Selain itu, bahan ajar yang lengkap juga mendukung mahasiswa dalam belajar secara mandiri di luar jam perkuliahan. Mahasiswa menjadi lebih mudah mengakses sumber pembelajaran yang relevan sehingga proses belajar dapat berjalan lebih optimal.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kebutuhan bahan ajar untuk mendukung pembelajaran telah terpenuhi dengan baik. Hal ini mencerminkan bahwa dosen telah menyediakan sumber belajar yang cukup memadai bagi mahasiswa.

14. Ketepatan Waktu Dosen Dalam Mengakhiri Perkuliahan

Ketepatan waktu dosen dalam mengakhiri perkuliahan

33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek ketepatan waktu dosen dalam mengakhiri perkuliahan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 26 mahasiswa (78,8%) memberikan penilaian Puas, 6 mahasiswa (18,2%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 1 mahasiswa (3%) memberikan penilaian Cukup Puas.

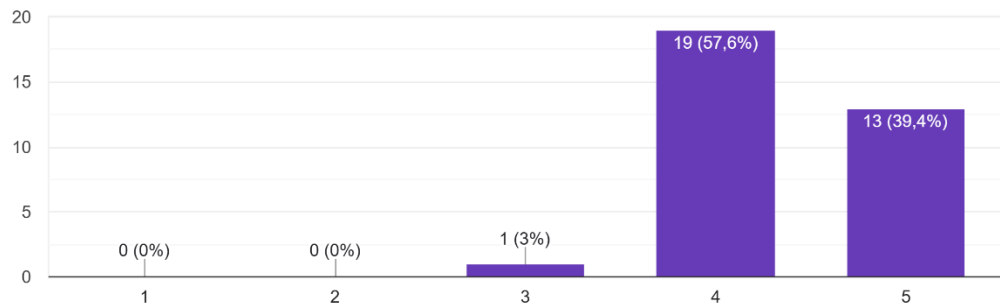
Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai cukup disiplin dalam mengatur waktu perkuliahan hingga akhir kegiatan pembelajaran. Ketepatan waktu dalam mengakhiri perkuliahan membantu menjaga efektivitas jadwal akademik dan memberikan kenyamanan bagi mahasiswa. Selain itu, pengelolaan waktu yang baik mencerminkan profesionalisme dosen dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengaturan waktu yang tepat juga membantu mahasiswa mempersiapkan kegiatan akademik lainnya dengan lebih baik.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dosen telah mampu mengelola waktu perkuliahan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan secara tertib dan sesuai jadwal yang ditentukan.

15. Kejelasan Dosen Menyampaikan Rencana Perkuliahan, Aturan, Dan Evaluasi Yang Akan Dilaksanakan Pada Pertemuan Pertama

Kejelasan dosen menyampaikan rencana perkuliahan, aturan, dan evaluasi yang akan dilaksanakan pada pertemuan pertama

33 jawaban



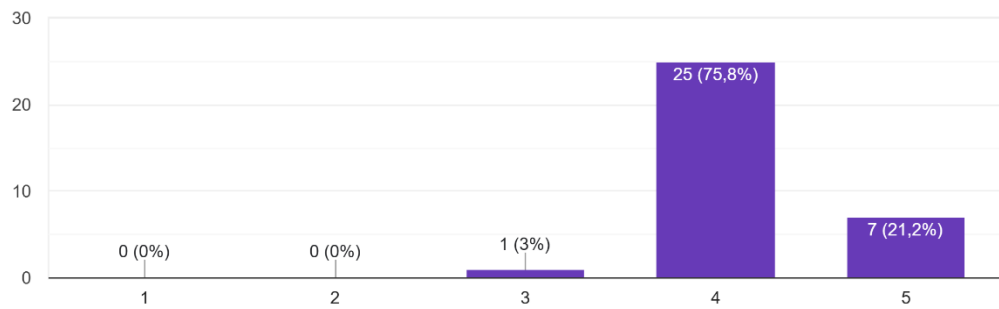
Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek kejelasan dosen dalam menyampaikan rencana perkuliahan, aturan, dan evaluasi pada pertemuan pertama, diperoleh hasil bahwa sebanyak 19 mahasiswa (57,6%) memberikan penilaian Puas, 13 mahasiswa (39,4%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 1 mahasiswa (3%) memberikan penilaian Cukup Puas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai mampu menjelaskan rencana pembelajaran, aturan perkuliahan, serta sistem evaluasi dengan baik sejak awal perkuliahan. Penjelasan yang jelas pada pertemuan pertama membantu mahasiswa memahami alur dan mekanisme pembelajaran selama satu semester. Selain itu, penyampaian informasi yang lengkap juga membantu menciptakan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Mahasiswa menjadi lebih memahami hak, kewajiban, dan target pembelajaran yang harus dicapai selama perkuliahan berlangsung.

Tingginya penilaian pada kategori puas dan sangat puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa informasi awal perkuliahan telah disampaikan secara jelas dan mudah dipahami. Hal ini mencerminkan adanya komunikasi awal yang baik antara dosen dan mahasiswa.

16. Pemberian Bahan Ajar (Handout, E-Modul) Oleh Dosen Untuk Melengkapi Materi Yang Diberikan

Pemberian bahan ajar (handout, e-modul) oleh dosen untuk melengkapi materi yang diberikan
33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek pemberian bahan ajar oleh dosen untuk melengkapi materi yang diberikan, diperoleh hasil bahwa sebanyak 25 mahasiswa (75,8%) memberikan penilaian Puas, 7 mahasiswa (21,2%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 1 mahasiswa (3%) memberikan penilaian Cukup Puas.

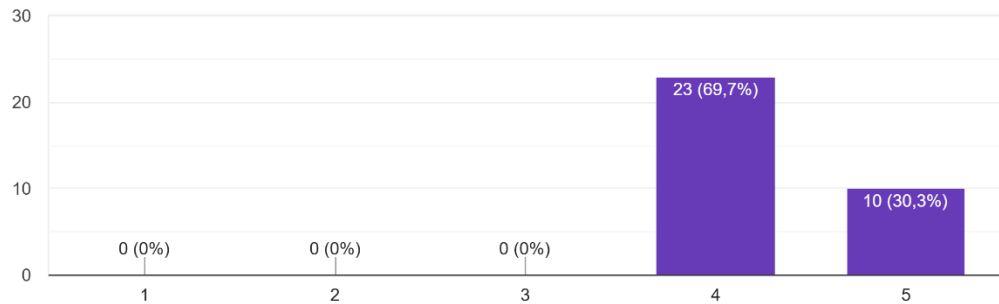
Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen telah menyediakan bahan ajar tambahan seperti handout maupun e-modul untuk membantu mahasiswa memahami materi perkuliahan. Ketersediaan bahan ajar tambahan membantu mahasiswa belajar secara lebih mandiri dan mempermudah proses pengulangan materi di luar kelas. Selain itu, bahan ajar yang diberikan juga menjadi sumber referensi yang mendukung pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Penyediaan bahan ajar dalam bentuk digital juga memberikan kemudahan akses bagi mahasiswa kapan saja diperlukan.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa bahan ajar yang diberikan dosen telah membantu mendukung proses pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dosen memiliki perhatian terhadap kebutuhan belajar mahasiswa.

17. Penyerahan Hasil UTS Dan UAS Pada Mahasiswa Oleh Dosen

Penyerahan hasil UTS dan UAS pada mahasiswa oleh dosen

33 jawaban



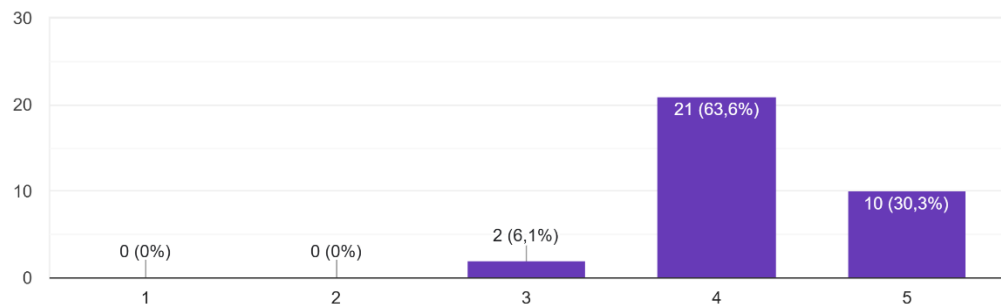
Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek penyerahan hasil UTS dan UAS oleh dosen, diperoleh hasil bahwa sebanyak 23 mahasiswa (69,7%) memberikan penilaian Puas dan 10 mahasiswa (30,3%) memberikan penilaian Sangat Puas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai telah memberikan hasil UTS dan UAS kepada mahasiswa dengan baik dan tepat waktu. Penyerahan hasil evaluasi membantu mahasiswa mengetahui capaian pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, hasil evaluasi tersebut juga menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan akademik pada pembelajaran berikutnya. Penyampaian hasil ujian yang jelas juga membantu mahasiswa memahami perkembangan hasil belajar yang telah dicapai selama satu semester.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa proses penyampaian hasil UTS dan UAS telah berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi pembelajaran telah dilakukan secara tertib dan transparan.

18. Jumlah Pertemuan Perkuliahan Sesuai Dengan Yang Direncanakan (Minimal 80%)

Jumlah pertemuan perkuliahan sesuai dengan yang direncanakan (minimal 80%)
33 jawaban



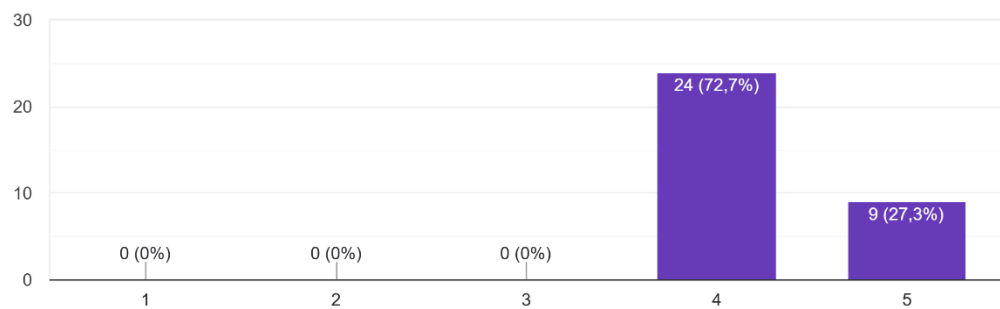
Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek jumlah pertemuan perkuliahan yang sesuai dengan rencana, diperoleh hasil bahwa sebanyak 21 mahasiswa (63,6%) memberikan penilaian Puas, 10 mahasiswa (30,3%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 2 mahasiswa (6,1%) memberikan penilaian Cukup Puas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan jumlah pertemuan perkuliahan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kesesuaian jumlah pertemuan membantu mahasiswa memperoleh materi pembelajaran secara lengkap sesuai capaian pembelajaran mata kuliah. Selain itu, konsistensi pelaksanaan perkuliahan juga menunjukkan komitmen dosen dalam menjalankan proses pembelajaran secara optimal. Kehadiran perkuliahan yang sesuai jadwal turut mendukung kelancaran proses akademik mahasiswa selama satu semester.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa jumlah pertemuan perkuliahan telah memenuhi standar dan kebutuhan pembelajaran. Hal ini mencerminkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan cukup konsisten dan terencana.

19. Dosen Memberikan Kemudahan Untuk Konsultasi Akademik (Perkuliahan Dan Penyelesaian Studi)

Dosen memberikan kemudahan untuk konsultasi akademik (perkuliahan dan penyelesaian studi)
33 jawaban



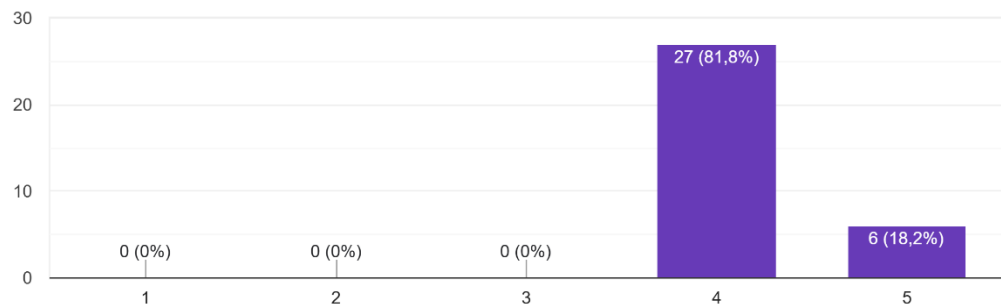
Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek kemudahan konsultasi akademik yang diberikan dosen, diperoleh hasil bahwa sebanyak 24 mahasiswa (72,7%) memberikan penilaian Puas dan 9 mahasiswa (27,3%) memberikan penilaian Sangat Puas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai cukup terbuka dan mudah dihubungi untuk keperluan konsultasi akademik, baik terkait perkuliahan maupun penyelesaian studi mahasiswa. Kemudahan konsultasi membantu mahasiswa memperoleh arahan dan solusi atas permasalahan akademik yang dihadapi. Selain itu, komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa juga mendukung kelancaran proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Sikap terbuka dosen dalam memberikan konsultasi turut meningkatkan rasa nyaman mahasiswa dalam menyampaikan kendala akademiknya.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dosen telah memberikan layanan konsultasi akademik dengan baik dan mendukung kebutuhan mahasiswa. Hal ini menunjukkan adanya hubungan akademik yang baik antara dosen dan mahasiswa.

20. Dosen Responsif Terhadap Pertanyaan/Permasalahan Akademik Mahasiswa

Dosen responsif terhadap pertanyaan/permasalahan akademik mahasiswa
33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap aspek responsivitas dosen terhadap pertanyaan maupun permasalahan akademik mahasiswa, diperoleh hasil bahwa sebanyak 27 mahasiswa (81,8%) memberikan penilaian Puas dan 6 mahasiswa (18,2%) memberikan penilaian Sangat Puas.

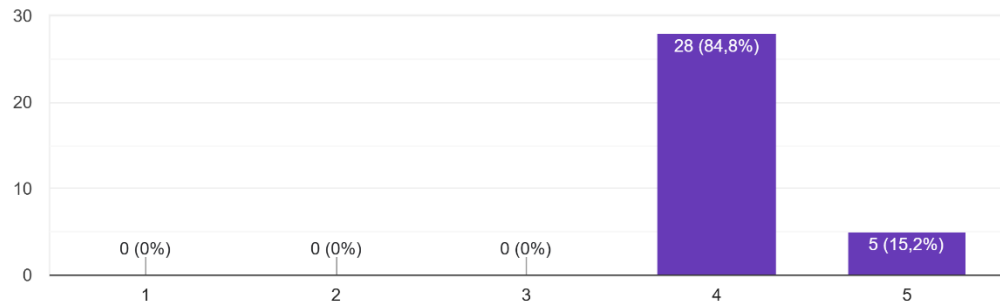
Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai cukup responsif dalam menanggapi pertanyaan maupun kendala akademik yang dihadapi mahasiswa. Respons yang cepat dan tepat membantu mahasiswa memperoleh solusi terhadap permasalahan pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, sikap responsif dosen juga menciptakan hubungan komunikasi yang baik dan meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam berkonsultasi. Respons yang baik dari dosen membantu mahasiswa merasa lebih diperhatikan dan didukung selama menjalani proses perkuliahan.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dosen telah memberikan perhatian dan tanggapan yang baik terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Hal ini mencerminkan bahwa dosen memiliki kepedulian terhadap perkembangan akademik dan keberhasilan belajar mahasiswa.

21. Kemampuan Dosen Dalam Menggunakan Metode/Model Pembelajaran

Kemampuan dosen dalam menggunakan metode/model pembelajaran

33 jawaban



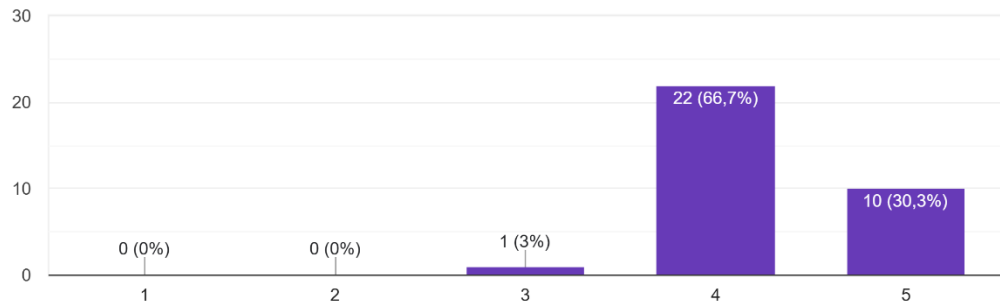
Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam menggunakan metode atau model pembelajaran, diperoleh hasil bahwa sebanyak 28 mahasiswa (84,8%) memberikan penilaian Puas dan 5 mahasiswa (15,2%) memberikan penilaian Sangat Puas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai mampu menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan kebutuhan mahasiswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Selain itu, variasi metode pembelajaran yang diterapkan dosen juga membantu mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan perkuliahan.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa metode pembelajaran yang digunakan dosen sudah berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini mencerminkan bahwa dosen memiliki kemampuan dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Dengan metode pembelajaran yang baik, proses perkuliahan menjadi lebih interaktif, komunikatif, dan mampu meningkatkan minat belajar mahasiswa.

22. Kemampuan Dosen Dalam Menggunakan Media Pembelajaran

Kemampuan dosen dalam menggunakan media pembelajaran
33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam menggunakan media pembelajaran, diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 mahasiswa (66,7%) memberikan penilaian Puas, 10 mahasiswa (30,3%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 1 mahasiswa (3%) memberikan penilaian Cukup Puas.

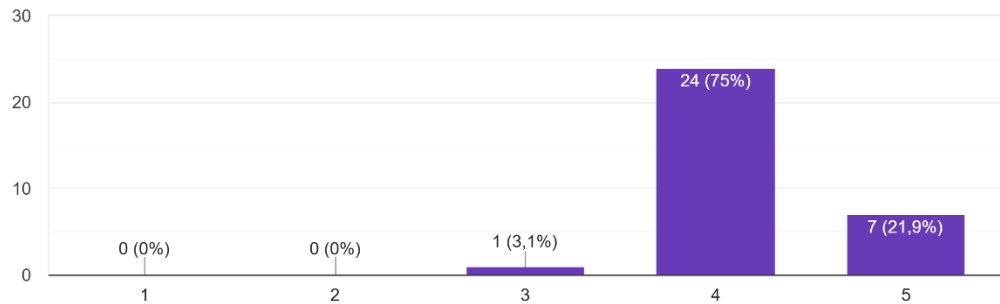
Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dalam mendukung proses perkuliahan. Penggunaan media pembelajaran, seperti presentasi, video, maupun platform pembelajaran digital, membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga membuat proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan tidak monoton sehingga mahasiswa lebih fokus dalam mengikuti perkuliahan.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa media pembelajaran yang digunakan dosen sudah cukup efektif dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini mencerminkan bahwa dosen memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan.

23. Kemampuan Dosen Dalam Mengelola Media Pembelajaran

Kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran

32 jawaban



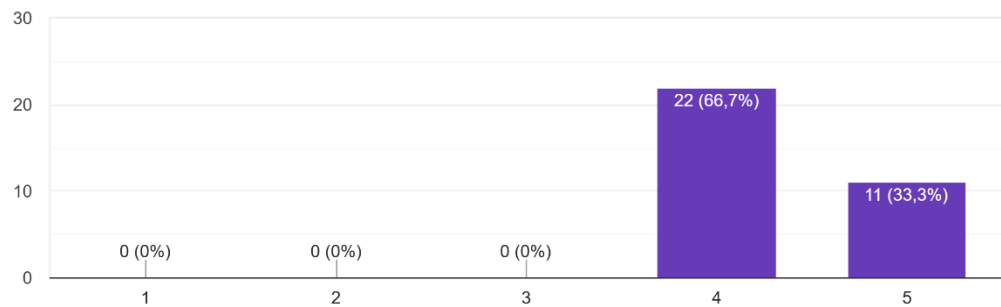
Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran, diperoleh hasil bahwa sebanyak 26 mahasiswa (78,8%) memberikan penilaian Puas dan 7 mahasiswa (21,2%) memberikan penilaian Sangat Puas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik selama perkuliahan berlangsung. Pengelolaan pembelajaran yang baik terlihat dari kemampuan dosen dalam mengatur jalannya perkuliahan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menjaga keteraturan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dosen juga dinilai mampu mengarahkan mahasiswa agar tetap fokus dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa proses pembelajaran yang dilaksanakan dosen berjalan dengan terstruktur dan efektif. Hal ini mencerminkan bahwa dosen memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman, tertib, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

24. Dosen Menunjukkan Kepedulian Terhadap Masalah Yang Dihadapi Mahasiswa

Dosen menunjukkan kepedulian terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa
33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap kepedulian dosen terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa, diperoleh hasil bahwa sebanyak 22 mahasiswa (66,7%) memberikan penilaian Puas dan 11 mahasiswa (33,3%) memberikan penilaian Sangat Puas.

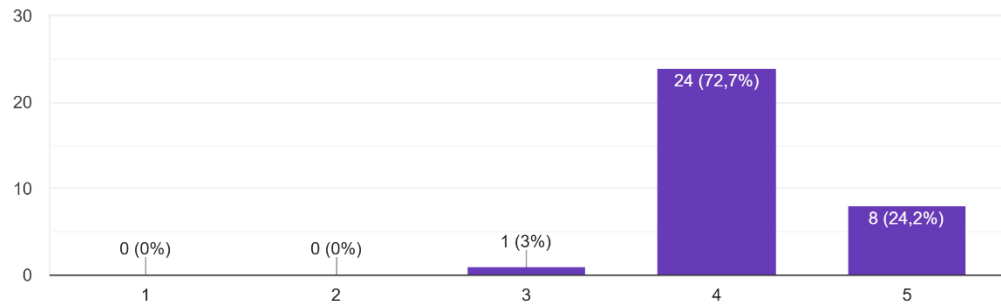
Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai memiliki kepedulian yang baik terhadap berbagai permasalahan yang dialami mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun selama proses pembelajaran berlangsung. Dosen dianggap mampu memberikan perhatian, dukungan, serta membantu mahasiswa dalam mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi. Sikap peduli tersebut membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dan tidak ragu untuk menyampaikan kesulitan yang dialami.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dosen telah memberikan perhatian yang baik terhadap kondisi dan kebutuhan mahasiswa. Hal ini mencerminkan adanya hubungan komunikasi yang positif antara dosen dan mahasiswa sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih suportif dan harmonis.

25. Keterbukaan Dan Sikap Kooperatif Dosen Dengan Mahasiswa

Keterbukaan dan sikap kooperatif dosen dengan mahasiswa

33 jawaban



Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap keterbukaan dan sikap kooperatif dosen dengan mahasiswa, diperoleh hasil bahwa sebanyak 24 mahasiswa (72,7%) memberikan penilaian Puas, 8 mahasiswa (24,2%) memberikan penilaian Sangat Puas, dan 1 mahasiswa (3%) memberikan penilaian Cukup Puas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen dinilai cukup terbuka dan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dosen dianggap bersedia menerima masukan, pertanyaan, maupun pendapat dari mahasiswa dengan sikap yang positif. Selain itu, sikap kooperatif dosen juga membantu terciptanya komunikasi yang lebih aktif dan interaktif di dalam kelas.

Dominasi penilaian pada kategori puas menunjukkan bahwa mahasiswa merasa dosen telah mampu membangun hubungan akademik yang baik dengan mahasiswa. Hal ini mencerminkan bahwa dosen memiliki sikap profesional, komunikatif, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih terbuka sehingga mahasiswa merasa lebih nyaman dalam berinteraksi selama perkuliahan.

BAB IV

RENCANA TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil survei kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran Semester Ganjil Tahun Akademik 2025/2026, secara umum pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari dominasi penilaian mahasiswa pada kategori puas dan sangat puas pada sebagian besar indikator, seperti ketersediaan RPS, kejelasan tujuan pembelajaran, penggunaan teknologi, ketepatan waktu penilaian, kemudahan konsultasi akademik, serta kepedulian dosen terhadap mahasiswa. Oleh karena itu, program studi perlu mempertahankan capaian positif tersebut sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Tindak lanjut pertama yang perlu dilakukan adalah memperkuat konsistensi dosen dalam menyampaikan RPS, tujuan pembelajaran, aturan perkuliahan, dan sistem evaluasi sejak awal semester. Meskipun hasil survei menunjukkan RPS telah tersedia dan informasi awal perkuliahan sudah disampaikan dengan baik, dosen tetap perlu memastikan seluruh mahasiswa memahami alur pembelajaran, capaian yang dituju, mekanisme penilaian, serta kewajiban akademik selama satu semester.

Tindak lanjut berikutnya adalah meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan lapangan. Beberapa mahasiswa masih memberikan penilaian cukup puas pada aspek relevansi materi, kesempatan diskusi, keberagaman metode, dan kejelasan kriteria penilaian. Oleh karena itu, dosen perlu memperbarui materi ajar secara berkala, menambahkan contoh kasus aktual, serta mengaitkan teori dengan praktik agar mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Program studi juga perlu mendorong pengembangan metode, media, dan teknologi pembelajaran yang lebih variatif. Pemanfaatan LMS, video conference, media digital, diskusi, praktik, dan pembelajaran kolaboratif perlu terus ditingkatkan agar proses perkuliahan lebih interaktif dan tidak monoton. Dosen dapat diberikan pelatihan atau pendampingan terkait inovasi pembelajaran, penyusunan e-modul, serta pemanfaatan media pembelajaran digital yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah menjaga ketepatan waktu pemberian nilai, penyerahan hasil UTS dan UAS, serta kualitas umpan balik atas tugas atau ujian mahasiswa. Umpan balik yang diberikan sebaiknya tidak hanya berupa nilai, tetapi juga disertai komentar, arahan, atau catatan perbaikan agar mahasiswa dapat memahami kekurangan dan meningkatkan hasil belajarnya pada kegiatan akademik berikutnya.

Program studi perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran, layanan konsultasi akademik, responsivitas dosen, serta keterbukaan hubungan akademik antara dosen dan mahasiswa. Hasil survei ini dapat dijadikan dasar dalam rapat evaluasi dosen, penyusunan program peningkatan mutu, dan pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal. Dengan tindak lanjut yang terarah, kualitas pembelajaran dan kepuasan mahasiswa diharapkan semakin meningkat pada semester berikutnya.